

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 . Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis. Ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era globalisasi saat ini.

Menurut Irham Fahmi (2015:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

1.1.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2016:3) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi. Oleh sebab itu, manajer keuangan selayaknya melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

1.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2016:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar

1.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Pengertian pasar modal

Pasar modal merupakan tempat kegiatan yang teroganisir dimana berbagai jenis-jenis sekuritas diperdagangkan, dimana tempat bertemunya pihak investor dan perusahaan. Pasar modal sendiri sama dengan pasar lain pada umumnya sesuai namanya adalah tempat berlangsung nya jual beli. Yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya adalah objek yang diperjual belikan. “Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka.

Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal adalah adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Sedangkan menurut Fahmi dalam (Richart 2020) Pasar modal (Capital Market) merupakan tempat untuk bermacam pihak (khususnya industri) guna menjual saham (stock) serta obligasi (bond). Hasil dari penjualan tersebut nantinya hendak digunakan sebagai ekstra dana ataupun guna menguatkan modal industri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat mempertemukan investor dan perusahaan yang go public untuk menjual atau membeli surat-surat berharga atau sekuritas dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan dunia usaha yang bermanfaat untuk pembangunan ekonomi dan sarana untuk melakukan investasi bagi investor dan masyarakat publik. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor diantaranya berinvestasi pada saham. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjual-belikan. Menurut (Sunariyah,2011:12). Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam, yaitu:

1. Pasar Perdana (Primary Market)

Pasar perdana merupakan Penawaran saham dari perseroan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal sepanjang waktu yang diresmikan oleh pihak saat sebelum saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder. Penafsiran tersebut menampilkan, bahwa pasar perdana ialah pasar modal yang memperdagangkan saham-saham ataupun sekuritas yang lain yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran universal) saat sebelum saham tersebut dicatitkan dibursa. Harga saham dipasar perdana ditetapkan oleh penjamin emisi serta industri yang hendak go public (emiten), berseumber pada pasar perdana tidak hanya

memastikan harga saham, serta melakukan penjualan saham kepada warga selaku calon pemodal

2. Pasar Sekunder (Secondary Market)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham sehabis melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham serta sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, sehabis melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditetapkan oleh permintaan serta penawaran antara pembeli serta penjual.

3. Pasar Ketiga (Third Market)

Pasar ketiga merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (over the counter market). Bursa paralel ialah suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek formal, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan.

4. Pasar Keempat (Fourth Market)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (block sale).

2.1.2.2 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah berbagai efek atau surat berharga yang umumnya diperjualbelikan di pasar modal.

Tandelilin (2010:27), mengemukakan yang termasuk instrumen pasar modal yaitu:

1. Saham

Saham yaitu surat tanda bukti kepemilikan atas aset perusahaan dan ini merupakan jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Dengan saham, investor akan mendapatkan deviden dan bisa memanfaatkan fluktuasi dana saham dengan menjual saham tersebut (capital gain).

2. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat kontrak investor dan perusahaan yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi sudah meminjamkan sejumlah uang pada emiten

3. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan pemiliknya menitipkan sejumlah dana pada perusahaan reksadana untuk dikelola manajer investasi profesional.

2.1.3 Saham

Menerbitkan saham ialah sebagai salah satu opsi perseroan kala memutuskan guna mencari ekstra dana untuk pengembangan perusahaan. Saham ialah instrument investasi yang banyak dipilih oleh para investor sebab tingkatan

keuntungan yang menarik dapat dimiliki melalui saham sehingga mempunyai dampak yang bersifat berkepanjangan (sustainable).

Dalam undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia, dijelaskan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau bukti pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut Irham Fahmi (2015 : 271) Pada umumnya dalam suatu pasar modal dikenal ada dua jenis saham yang dikenal oleh publik, yakni saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*) yaitu.

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS beserta hak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham Istimewa (*Preferred Stock*) Adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan

sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

2.1.3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor eksternal

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga

2. Faktor Internal

- Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal earning per share (EPS), dividend per share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net profit margin (NPM), return on assets (ROA) dan lain-lain.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen

dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang sudah ditetapkan. Yang setelahnya juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Melalui kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang perlu dilaksanakan kedepannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan ataupun dipertahankan sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan ataupun kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang berada dalam manajemen kedepannya.

2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Dan , rasio profirabilitas

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek mereka dengan menggunakan aktiva lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) Rasio solvabilitas atau *lverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan arti lain dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan emiten dalam membayar seluruh kewajibannya, baik janka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

3. Rasio Aktivitas

kasmir (2012:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, den efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perushaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) sering juga disebut dengan Return On Investment (ROI). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Di samping hal itu pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Sabrina, 2016)

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Return on Total Assets (ROA) merupakan perbandingan antara aset dan laba. Semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Safitri, 2013). Return on Total Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut

Lestari dan Sugiharto dikutip dari (Rinati 2009:6) ROA dikatakan baik apabila >2%. ROA sering disebut Return on Investment (ROI) yang besarnya dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rumus menghitung Return on Total Assets:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset (Harahap, 2015:305).

2.1.6 Return On Equity (ROE)

ROE disebut juga dengan laba atas modal sendiri. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. ROE juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return on Equity (ROE) atau rasio hasil pengembalian total ekuitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas/modal yang dimilikinya, dimana makin tinggi rasio ini maka semakin baik. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Lestari dan Sugiharto dikutip dari (Rinati 2009:7) angka ROE dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%.

Return On Equity dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian Terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2015 : 156).

2.1.7 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Perusahaan yang memiliki

rasio Net Profit Margin yang relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sedang sulit

NPM menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menampilkan tingkat efisiensi perusahaan sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasional pada periode tertentu. Menurut Sulistyanto dikutip dari (Rinati 2009:5) NPM dikatakan baik apabila >5%. Sehingga semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dengan menekan biaya-biaya yang baik.

Menurut Kasmir (2012:200) NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.8 Hubungan Antar Variabel

2.1.8.1 Hubungan Return On Asset Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam posisi ini perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham.

2.1.8.2 Hubungan Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan mengukur kinerja suatu perusahaan dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total modal. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik

2.1.8.3 Hubungan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan dalam menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan suatu perusahaan. Semakin besar nilai NPM perusahaan maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan menarik minat dan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan naiknya nilai harga saham perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian. Jurnal, Volume, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Neneng Tita Amalya	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Universitas Pamulang, 2018	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Return On Asset (X1) 2. Return On Equity (X2) 3. Net Profit Margin (X3) 4. Debt To Equity Ratio (X4) 5. Harga Saham (Y) <p>Alat Analisis :</p> <p>Kuantitatif dengan metode pengujian uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan uji F. Menggunakan alat SPSS</p> <p>Hasil :</p> <p>Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA,ROE,NPM, dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan pada pengujian secara parsial</p>	<p>Menggunakan Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Pada variabel independen dan Harga Saham pada variabel dependen</p> <p>Menggunakan metode dan uji analisis yang sama yakni, kuantitatif dengan uji analisis regresi linear berganda</p>	<p>Menggunakan Debt To Equity Ratio pada variabel independen</p> <p>Menggunakan perusahaan manufaktur sektor pertambangan batu bara sebagai sampel penelitian</p>

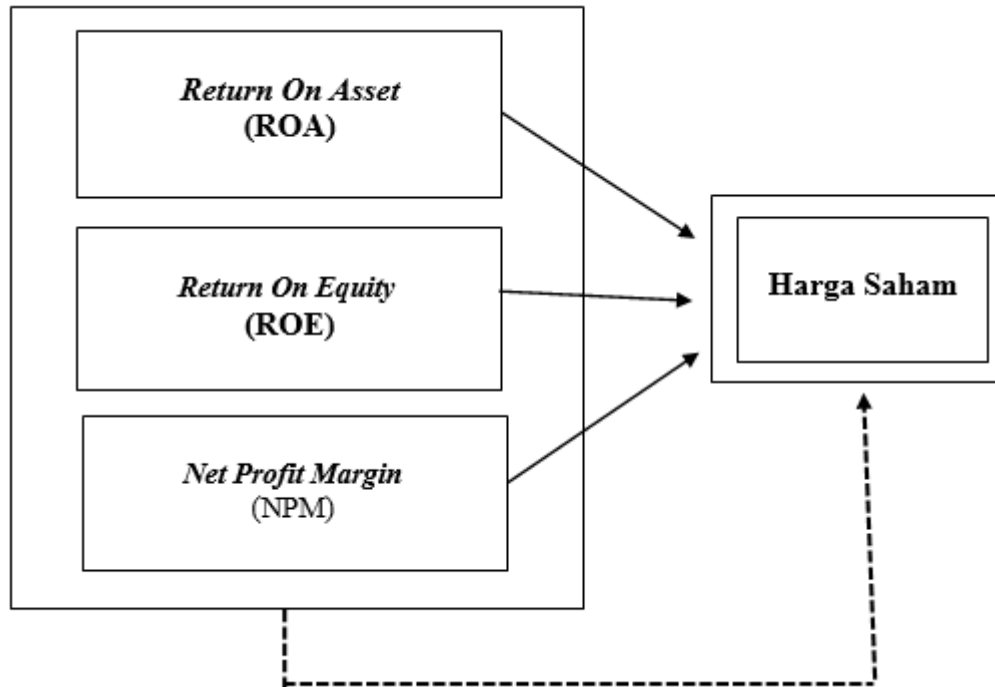
			disimpulkan bahwa variabel ROA,ROE,DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham		
2	Romula Siregar, Rinaldi, dan Simatupang.	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada perusahaan Real property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Volume 2. 2021	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Debt To Equity (X1) 2. Net Profit Margin (X2) 3. Return On Equity (X3) 4. Harga Saham (Y) <p>Alat Analisis :</p> <p>Kuantitatif dengan metode pengujian uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan uji F. Menggunakan alat SPSS</p> <p>Hasil :</p> <p>Dalam Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio dan Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada harga saham. Dan secara bersamaan Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity</p>	Menggunakan Net Profit Margin dan Return On Equity Sebagai variabel independen. Dan Harga Saham sebagai variabel dependen	Menggunakan Debt To Equity sebagai variabel independen
				Menggunakan metode dan uji analisis yang sama yakni, kuantitatif dengan uji analisis regresi linear berganda	Menggunakan perusahaan manufaktur sektor Real property dan real estate sebagai sampel penelitian

			berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estete yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019		
3.	Fikri Zamzami dan Nanuh Hasanuh.	Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham. Jurnal Universitas Singa Perbangsa karawang. Volume 5 Nomor 1. Tahun 2021	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Net Profit Margin (X1) 2. Return On Asset (X2) 3. Return On Equity (X3) 4. Inflasi (X4) 5. Harga Saham (Y) <p>Alat Analisis : Kuantitatif dengan metode pengujian uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan uji F. Menggunakan alat SPSS</p> <p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan variabel NPM, ROA, dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan pada pengujian secara simultan variabel NPM, ROA, ROE, Dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Menggunakan ROA, ROE, NPM, sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen</p> <p>Menggunakan metode dan uji analisis yang sama yakni, kuantitatif dengan uji analisis regresi linear berganda</p>	<p>Menggunakan Inflasi sebagai variabel independen.</p> <p>Menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel</p>

4	Meyrin Sekar Cendani	<p>Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.</p> <p>Skripsi Universitas Baturaja 2021</p>	<p>Variabel: 1. Net Profit Margin (X1) 2. Return On Equity (X2) 3. Harga Saham (Y)</p> <p>Alat Analisis: Kuantitatif dengan metode pengujian uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan uji F. Menggunakan alat SPSS</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial variabel ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel ROA secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Dan pada pengujian secara simultan variabel ROA, ROE, dan EPS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Menggunakan ROE, dan NPM sebagai variabel independen, Dan Harga saham sebagai variabel dependen</p> <p>Menggunakan metode dan uji analisis yang sama yakni, kuantitatif dengan uji analisis regresi linear berganda</p>	<p>Hanya menggunakan dua variabel independen</p> <p>Menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian</p>

5	Maria Bella Paramita	Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Return On Asset (X1) 2. Earning Per Share (X2) 3. Return On Equity (X3) 4. Harga Saham (Y) <p>Alat Analisis: Kuantitatif dengan metode pengujian uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan uji F. Menggunakan alat SPSS</p> <p>Hasil Penelitian : Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, EPS, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan pada pengujian secara simultan variabel ROA, EPS, ROE secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Menggunakan ROA, ROE, sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen</p> <p>Menggunakan metode dan uji analisis yang sama yakni, kuantitatif dengan uji analisis regresi linear berganda</p>	<p>Menggunakan EPS sebagai variabel independen</p> <p>Menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian</p>
---	----------------------	--	---	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- ▶ : Parsial
 - - - - -▶ : Simultan

2.4 Hipotesa Penelitian

Untuk mengetahui apakah harga saham di BEI dipengaruhi tingkat Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin diperlukan perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan (Sanjaya, 2018).

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga ada pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor semen di BEI periode 2018 – 2020 baik secara parsial maupun